



<http://ojs.iai-darussalam.ac.id/index.php/darussalam>

THE EKOLISTIC WAY ILMU LAKU PADA SANTRI UNTUK KEMASLAHATAN DUNIA AKHIRAT

Nurul Istiqomah, Eli Masnawati
Universitas Sunan Giri Surabaya

nurulistiqomahsyifa76@gmail.com

Abstrak

The ekolistic way adalah ilmu laku yang disandarkan dari Al Quran dan Hadist. Tidak hanya di ketahui dan dipelajari namun harus juga sifatnya wajib untuk dipraktekkan bagi santri Ma' had Tee bee Surabaya. Dalam kamus Bahasa apapun tidak akan kita temukan arti kata The Ekolistic way. Karena guru saya Almaghfurlah KH. Miftahul Lutfie pengguna istilah kata The Ekolistic way beliau gunakan untuk membimbing siapapun dan apapun profesinya untuk menjadi seorang mukmin yang kuat. Mengubah diri demi kebaikan orang lain. Mengubah diri menjadi lebih berarti dan berfaedah untuk tata fungsi dalam kehidupan, lewat Revolusi Iqro' Revolusi diri dan Revolusi Budaya. Dengan The ekolistic way manusia disadarkan untuk memiliki " kecerdasan Ekolistik" yang meliputi: Kecerdasan Visioner- kecerdasan Strategis – Kecerdasan Heroisme dan Kecerdasan Momen.

Kata Kunci: The Ekolistic Way- Santri- kemaslahatan dunia akhirat

Abstract

The ekolistic way is a practical knowledge derived from the Quran and Hadith. It is not only something to know and learn but must also be practiced to santri Ma'had Tee Bee Surabaya. In any language dictionary, we will not find the meaning of the term The Ekolistic way. My teacher, the KH. Miftahul Lutfi, used this term to guide anyone, regardless of their profession, to become a strong person. Changing oneself for the benefit of others is beneficial for the functional order of life, through the iqro' Revolution, self-revolution, and cultural revolution. Through The Ekolistic way, people are made aware to possess ekolistic intelligence, heroic intelligence and momen intelligence.

Keywords: The Ecolistic Way- Santri- the benefit of the world and the afterlife

Pendahuluan

Sosok Guru kami Almaghfurlah KH. Miftachul Lutfie Muhammad sangat mengharapkan santri dan jama'ahnya menjadi pribadi yang menomer satukan Allah, jujur dan tulus di bumi Nusantara ini. Melalui ilmu Ekolistic seseorang akan mau dan mampu memahami secara ilmu hidup arif, niscaya seseorang akan dikarunia *Karakter Ekolistic* antara lain : mendahulukan orang lain (التثار) melayani orang lain (الخدمة) berguna untuk orang lain (المفيدة) memaafkan orang lain (التسامح) menghormati orang lain (الأكرام) menghargai orang lain (التسامح) menyanyangi sesama (الرحم) ketujuh karakter diatas akan diberi kekuatan dalam menerapkan di kehidupan sehari-hari sehingga muncul Energi Ekolistic, kecerdasan Ekolistic dan kesadaran Ekolistic

sehingga dalam mengamalkan lahiriah “ jiwa mengALLOH” yang menjadi inti dari kekuatan ilmu Ekolistic.

Adapun yang menjadi landasan the Ekolistic way. Guru kami menekankan pada terapi pikiran yang akan menjadi kekuatan pikiran yang mengantarkan menjadi Revolusi diri supaya nalar pikir seseorang memiliki mindSET yang baik dan benar.karena pikiran manusia berperan 70% mempengaruhi kehidupan.karena sehat dan sakitnya seseorang, berhasil dan gagalnya seseorang kuat dan lemahnya, cerdas dan bodohnya seseorang dipengaruhi sebab pikirannya.

Kekuatan Agama ada pada “ kekuatan Ekolistik” yang dipraktekkan ke dalam ilmu kearifan hidup. Dalam rangkai mempraktekkan “ ilmu kearifan hidup” setiap yang mempelajari harus yakin akan benar terhadap keserba; bahkan Allah.. semua yang ada dan terjadi bagian dari detail, program dan pola penciptaan yang sudah ditetapkan Allah sejak zaman ajali.manusia dikarunia akal, dan tugas akal adalah menyerap energi iman supaya mampu mengaktivasi keyakinan menjadi “ *Abdan Syakuron*” yang memiliki “ *Qolban Saliman*” yang dikarunia “ *ilman Nafi ‘an*” sehingga senantiasa “ fathan qoriban” didunia dan akhirat.sebagaimana disebutkan dalam Al- Quran surat Al- baqoroh ayat195.

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

Dan infakkanlah (hartamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu jatuhkan (diri sendiri) ke dalam kebinasaan dengan tangan sendiri, dan berbuat baiklah. Sungguh, Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.

Metode Penelitian

Setelah diteliti secara Aksiologis “ ilmu Ekolistic “ bersandarkan kepada Al- Qur’ an , hadist, sains dan ilmu pengetahuan lainnya.sedangkan secara Ontologis “ Ilmu Ekolistic” mendidik manusia untuk memberikan pembelajaran sifat agar dapat belajar menjadi “ *Abdulloh*” yang menjadi pengamal sejati “ laku” yang mengamalkan Untuk metode penelitian. Metode pembelajaran ekolistik merupakan ilmu pembelajaran yang baru yakni membimbing agar perilaku menghambakan kepada sang pencipta lebih utama dari apapun. Seseorang bisa menjadi pendakwah, pemimpin atau pedagang yang kuat apabila dalam dirinya dibentuk keyakinan penghambaan kepada sang pencipta. Para ulama menetapkan bahwa macam dari ilmu pendidikan itu ada yang fardhu ain dan ada fardhu kifayah. Pembelajaran ekolistik membimbing siapapun agar mampu beribadah dengan baik dan membersihkan hatinya. Dalam pembelajaran ekolistik terhimpun ilmu hidup yang arif dan itu merupakan hukumnya fardhu ain (wajib).

Pendekatan guru pada seluruh santri baik yang muqim maupun yang tidak tinggal dipondok. semua diterapkan dengan cara konvensional yakni bersifat intruksional, maka keberhasilan pada santri hanya diukur secara kuantitatif yang berdasarkan penilaian. Sebagai guru konvensional hanya mengetahui aspek kognitif atau pengetahuan yang telah diampu oleh santri. Aktivitas dalam proses belajar, aspek Pedagogik dilihat dari sikap dalam

pembelajaran dan kepribadian peserta didik merupakan kunci keberhasilan era perkembangan pembelajaran sekarang ini.

Kedua aspek yang akan diterapkan nanti akan terlihat saat hidup bermasyarakat. Pendekatan seperti itu memberikan ruang pembelajaran sifat pada santri yang tidak memiliki kesempatan untuk memaknai pembelajaran yang diberikan guru dan tidak dapat menyelesaikan dari setiap permasalahannya sendiri. Stigma bahwa pembelajaran agama di sekolah berorientasi kognitif saja, namun kurikulum Ekolistik juga menekankan orientasi Pedagogik yaitu memiliki tujuan kemampuan kepribadian .

Pondok pesantren ma'had teebe tambak bening Surabaya merupakan lembaga pendidikan yang berbasis islam yang diakui oleh lembaga pendidikan. Keberadaan pondok pesantren ma'had teebe tambak bening sekarang ini masih berdiri yang berada ditengah-tengah msyarakat dan pertumbuhannya semakin cepat dan pesat. pondok pesantren ma'had teebe tambak bening sebagai agen pengembang pendakwah bagi masyarakat yang untuk memperiskn sebuah konsep peningkatan kualitas kehidupan bermasyarakat. pondok pesantren ma'had teebe tambak bening mengembangkan pendidikan yang kesadaran, kemampuan, keahlian, dan keterampilan yang diaharapkan untuk proses pengembangan agar berjalan efektif dan efisien.

Ekolistik mengajarkan kepada para pengamal untuk mempelajari ilmu ekolistik dan ilmu hidup yang arif yang bertujuan agar memiliki jiwa mengAllah maka pada pembelajaran ini ditekankan menjadi dasar pokok pondasi beragama. Pembelajaran ini mengutamakan jiwa berdasarkan pada tuhan yang tinggi maka seseorang yang hendaknya beragama islam harus mengutamakan segalanya berdasarkan Allah SWT. Kekuatan pembelajaran ekolistik bertumpu pada praktik dalam laku mengAllahkan dikarenakan jika jiwa sudah mengAllah maka segala perbuatan dan keinginan akan mudah diraih (Anis Malik Thaha, 2005).

Pengertian kurikulum pendidikan Agama Islam Berbasis Ekolistik umumnya tidak jauh beda dengan pendidikan lainnya perbedaanya yaitu hanya berbeda pada sumber pembelajarannya saja sebagaimana diutarakan oleh Miftachul Lutfhi dalam bukunya pembelajaran Agama Islam berbasis kompetensi “ mengatakan bahwa kurikulum pendidikan Agama Islam adalah rumusan tentang tujuan,materi,metode dan evaluasi pendidikan yang bersumber pada ajaran Agama Islam”

Kurikulum pendidikan Agama Berbasis Ekolistik adalah bahan-bahan pendidikan Agama berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman serta nilai-nilai/norma dan sikap yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada santri dalam rangka untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama atau yang lebih dengan rumusan sederhana kurikulum pendidikan Agama adalah semua pengetahuan aktivitas kegatan kegiatan atau pengalaman serta nillai-

nilai dan norma dan sikap yang dengan sengaja atau sistematis yang diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai pendidikan Agama (Hasibuan, 2010)

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif, karena dapat mencakup pendekatan penelitian yang diambil langsung berupa penelitian lapangan juga metodologi fenomenologi. Untuk memilih metode kualitatif kami putuskan berdasarkan keinginan kami agar dapat memahami fenomena melalui latar secara alamiah. Kami menulis studi ini dalam bentuk kisah, kalimat atau kata- kata. Tujuan penting dari penelitian ini salah satunya adalah supaya mendapatkan data yang bisa memenuhi standar aturan yang telah ditetapkan, metode pengumpulan data yang tepat perlu dilakukan dengan cara empat metode umum (Sugiono, 2015).

Pada saat pengumpulan data, kami menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai dengan hal- hal yang diperlukan untuk mendukung dan menguatkan penelitian. kesemuanya fokus observasi berdasarkan apa yang guru ajarkan dalam ilmu ekolistik yang menjadi landasan pijak untuk semua santri.

1. Modal Sosial Santri TeeBee ,

Quantum Beliving, Good Service, Mau lagi berkemampuan, Patuh, Adapting more, Berjama'ah

2. Nilai Mutu : dengan semboyan “Bersama boleh beda”

3. Kultivasi Ekolistik : yakin gusti Alloh serba baik, seraya terus meng- Alloh.

The Ekolistis wae juga menanamkan “ Li I’la li kalimatillah”

1. Solih Individu “ ***Al- Islam Ya’lu Wa laa Yu’la’ alaih*** “

- Akhlak
- Adab

2. Solih Sosial “ ***Izzul Islam Wal Muslimin***”

- *Rohmatal Lil Alamin*
- *Maqoshidusi Syari’ah*
- *Pembelajaran Sifat*

Hasil Analisis

Dalam penelitian ini hasil analisis studi literatur tentang “ The Ekolistic Wae” terhadap pembentukan karakter santri

1. Kekuatan Agama ada pada “ kekuatan Ekolistik” yang dipraktekkan ke dalam ilmu kearifan hidup. (mengAlloh-kan Alloh, ,memanusiakan manusia, dan mengalami alam)

2. Menekankan pentingnya membentuk karakter santri memiliki konsisten dan integritas dalam kehidupan sehari-hari (*Rahmatul Lil Alamin*)
3. Pembentukan Akhlak, menyediakan pedoman yang jelas (Al- Islam Ya'lu Wa laa Yu'la' alaih) mengembangkan karakter yang berintegritas, jujur dan bertanggung jawab.
4. Implikasi Praktis: santri dituntut untuk menjadi teladan yang baik. Mempraktekkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari dan memastikan bahwa apapun yang dipraktekkan sesuai dengan ajaran islam dan praktek Ekolistic Way.

Pembahasan

Pembahasan ini dapat membuktikan bahwa The Ekolistic Wae mempunyai implikasi yang signifikan terhadap pembentukan karakter santri dalam memainkan peran yang efektif dalam kehidupan yang bermakna dan bermoral. Melalui The Ekolistic Wae kehidupan seseorang dapat selaras dalam kemaslahatan yang memberikan faedah dikehidupan ini.

Kesimpulan

Berdasarkan dari urain diatas The Ekolistic Wae adalah cara pandang dalam hidup dengan meyakini terhadap keserba- baikan Alloh. Merupakan cara termudah dan murah-meriah supaya manusia dapat hidup tenang, damai, aman dan nyaman. Untuk konteks bermasyarakat dan hidup yang berkelanjutan. Dan menjadikan Pancasila sebagai alat hidup berbangsa dan bernegara menyandarkan pada kekuatan keyakinan juga keimanan kepada Alloh S.W.T.

DAFTAR PUSTAKA

Agama RI, Departemen, "al_Qur'an dan terjemahannya"

The Ekolistic Way-" Mengubah Diri Demi Kebaikan Orang Lain", Miftachul Ludfie Zainuddin AliBasyah.

Al-Mutawakkily, Sidi Miftahulluthfi Muhammad, " Filsafat Manusia:Upaya Memanusiakan manusia", Duta Ikhwaana Salama [DiS], Surabaya-Indonesia,2007.

Ath-Thai, Syaikhul-Akbar Muhyiddin Muhammad bin Ali bin Muhammad bin Ahmad Ibnu Arabi al-Hatami, "*Fushusul Hikami*" , Darul Kutub al-Ilmiah, Beirut-Lebanon. 2009.

Purwanto, D.Sc, Agus, " Nalar Ayat-ayat Semesta Menjadikan al-Qur'an Sebagai BasisKontruksi Ilmu Pengetahuan " , Mizan, Bandung-Indonesia, Cet.II, 2015.

Abdulmatin, Ibrahim, Greendeen: Inspirasi Islam dalam Menjaga dan Mengelola Alam [terjemah]: Aisyah, Zaman, Jakarta-Indonesia, 2012.

Hanafi, Abdul Mun'im, "al-Mausu' atul 'Ilmiyyah", Maktabah al-Maktabah al-Madbuli, kairo-Mesir cet, I, tt.

Ghulsyani, M, " Filsafat Sain Menurut al-Qur' an" [Terjemahan, Mizan, Bandung- Indonesia, 1986.